

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN
PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII
MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

**INNAROTUL MAFTUKHATUL NGILMI
NIM. 201190108**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN
PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII MTS
DARUL HUDA MAYAK PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**INNAROTUL MAFTUKHATUL NGILMI
NIM: 201190108**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Innarotul Maftukhatul Ngilmi
NIM : 201190108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
NIP. 196005162000031001

Tanggal 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kbarisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Innarotul Maftukhatul Ngilmi
NIM : 201190108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd (.....)
2. Penguji I : Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd (.....)
3. Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Innarotul maftukhatul Ngilmi
NIM : 201190108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswi Kelas VIII MTs darul Huda Mayak ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 11 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



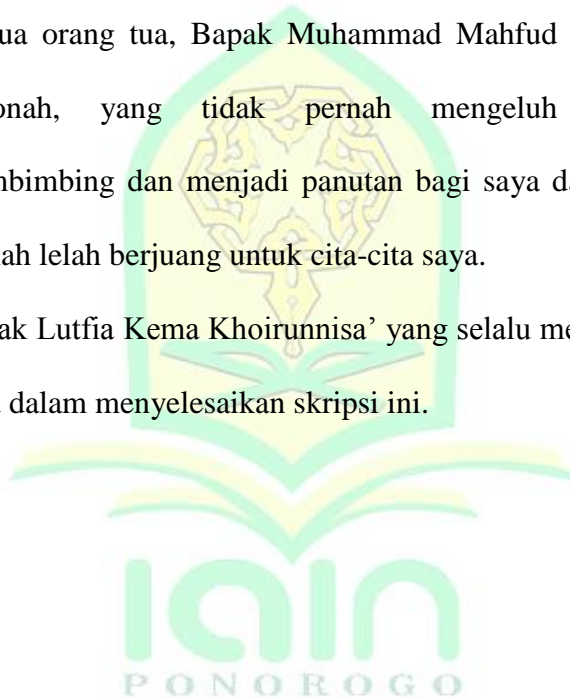
Innarotul Maftukhatul Ngilmi

NIM. 201190108

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Muhammad Mahfud dan Ibu Imronah, yang tidak pernah mengeluh dalam membimbing dan menjadi panutan bagi saya dan tidak pernah lelah berjuang untuk cita-cita saya.
2. Kakak Lutfia Kema Khoirunnisa' yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra: 7).¹



¹Tp, *Al- Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 87.

ABSTRAK

Ngilmi, Innarotul Maftukhatul. 2023. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M. Ag.

Kata Kunci: *Kondisi Sosial Ekonomi, Pergaulan Teman Sebaya, Kepercayaan Diri.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kelas, seperti kurang aktif mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, tidak berani maju di depan kelas untuk mengerjakan soal, kurang aktif saat diskusi dan serta bergantung pada teman saat mendapat tugas dari guru. Dengan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya yaitu faktor kondisi sosial ekonomi dan faktor pergaulan teman sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, 1) Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023, 2) Terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023, 3) Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kolerasi *Product moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 472 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Uji validitas menggunakan angket yang diujikan kepada siswa kelas VIII yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini, uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus *spearman brown*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Penelitian ini menjelaskan bahwa, 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa dengan hasil $f_{hitung}(10,966) > f_{tabel} 3,96$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima, adapun pengaruhnya sebesar 11,9 % dilihat dari *R Square*. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa dengan hasil $f_{hitung} (43,549) > f_{tabel} 3,96$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima, adapun pengaruhnya sebesar 35% dilihat dari *R square*. Berdasarkan uji regresi linier berganda, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dengan hasil $f_{hitung} (31,729) > f_{tabel} 3,96$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima, dengan nilai kontribusi sebesar 44,2 %.

ABSTRACT

Ngilmi, Innarotul Maftukhatul. 2023. The Effect of Socio-Economic Conditions and Peer Association on the Confidence of Class VIII Students of MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Academic Year 2022/2023. **Thesis**, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute Ponorogo. Advisor: Dr. Ju'subaidi, M. Ag.

Keywords: *Socioeconomic Conditions, Peer Association, Confidence.*

The background of this research is the lack of confidence in students in class, such as being less active in asking questions during learning, not daring to come forward in front of the class to work on questions, being less active during discussions and depending on friends when getting assignments from the teacher. With this problem researchers conducted research on factors that influence self-confidence including factors of socio-economic conditions and factors of peer association.

This study aims to explain, 1) There is an influence between the socio-economic conditions of the family on the self-confidence of class VIII students of MTs Darul Huda Mayak Ponorogo for the 2022/2023 academic year, 2) There is an influence between peer association on the self-confidence of class VIII students of MTs Darul Huda Mayak Ponorogo for the 2022/2023 academic year, 3) There is an influence between socio-economic conditions and peer relationships on the self-confidence of class VIII students at MTs Darul Huda Mayak Ponorogo for the 2022/2023 academic year.

This research uses quantitative research with correlation research. The population in this study were class VIII students at MTs Darul Huda Mayak Ponorogo for the academic year 2022/2023, totaling 472 students, with a total sample of 83 people. Test the validity using a questionnaire that was tested on class VIII students who were not sampled in this study, test reliability with internal consistency using the SPSS application with the Spearman Brown formula. Data analysis technique using simple linear regression analysis and multiple linear regression.

This study explains that, 1) There is a significant influence between socio-economic conditions on student self-confidence with the results $f_{count}(10.966) > f_{table} 3.96$ then H_0 is rejected/ H_a is accepted, while the effect is 11.9% seen from R Square. 2) There is a significant influence between peer association on student self-confidence with $f_{count} (43.549) > f_{table} 3.96$ then H_0 is rejected/ H_a is accepted, while the effect is 35% seen from R square. Based on multiple linear regression tests, 3) There is a significant influence between socio-economic conditions and peer relationships on the self-confidence of Grade VIII students at MTs Darul Huda Mayak Ponorogo for the academic year 2022/2023 with $f_{count} (31.729) > f_{table} 3.96$, so H_0 is rejected/ H_a was accepted, with a contribution value of 44.2%.

PONOROGO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufik, serta inayahnya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul "pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022-2023".

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN Ponorogo. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna hal ini dikarenakan keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ataupun wawasan, oleh karena itu dengan segala keterbatasan ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Adanya karya ini tidak bisa lepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya:

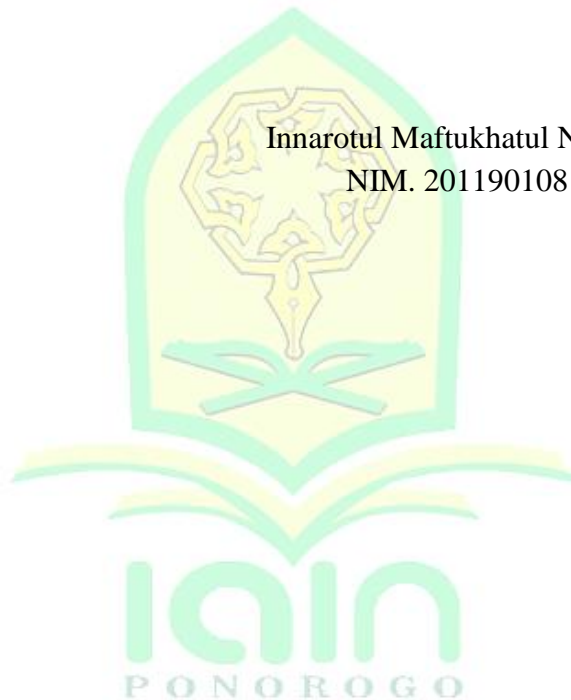
1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
4. Dr. Ju'subaidi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti.
5. Bapak ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Ponorogo.
6. Keluarga besar PP Darul Huda Mayak dan segenap dewan Asatid wal ustadzah serta seluruh rekan-rekan siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
7. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dengan memberikan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah, semoga jasa-jasa yang telah mereka berikan dicatat sebagai amal kebaikan dan mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari segala kekurangan dalam

skripsi ini. Maka kritik dan saran dari pembimbing dan guru-guru merupakan suatu hal yang diharapkan. Semoga Allah selalu meridhai . Amiin.

Ponorogo, 28 April 2023
Peneliti

Innarotul Maftukhatul Ngilmi
NIM. 201190108



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	15
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	53
C. Kerangka Berpikir.....	58
D. Hipotesis Penelitian.....	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	67
D. Variabel Penelitian.....	70
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	71
F. Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	76
G. Teknik Analisis Data.....	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik.....	93
B. Statistik Inferensial.....	108
C. Pembahasan.....	130

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	137
B. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Skor Pertanyaan Angket
Tabel	3.2	Instrumen Pengumpulan Data
Tabel	3.3	Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Kondisi Sosial Ekonomi
Tabel	3.4	Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Pergaulan Teman Sebaya
Tabel	3.5	Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Kepercayaan Diri
Tabel	3.6	Hasil Uji Reliabilitas Kondisi Sosial Ekonomi
Tabel	3.7	Hasil Uji Reliabilitas Pergaulan Teman Sebaya
Tabel	3.8	Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri
Tabel	4.1	Skor Kondisi Sosial Ekonomi Siswa
Tabel	4.2	<i>Descriptive Statistics</i> Kondisi Sosial Ekonomi
Tabel	4.3	Kategori Kondisis Sosial Ekonomi Siswa
Tabel	4.4	Skor Pergaulan Teman Sebaya Siswa
Tabel	4.5	<i>Descriptive Statistics</i> Pergaulan teman Sebaya Siswa
Tabel	4.6	Kategori pergaulan Teman Sebaya Siswa
Tabel	4.7	Skor Kerepercayaan Diri Siswa

Tabel	4.8	<i>Descriptive Statistics</i> Kepercayaan diri
Tabel	4.9	Kategori Kepercayaan Diri Siswa
Tabel	4.10	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolomogrov-Smirnov</i>
Tabel	4.11	Hasil Uji Linieritas Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri
Tabel	4.12	Hasil Uji Linieritas Pengaruh Pergaulan teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri
Tabel	4.13	Hasil Uji Heteroskedatisitas Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri
Tabel	4.14	Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri
Tabel	4.15	Tabel <i>Coefficients</i> Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap
Tabel	4.16	Tabel Anova Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri
Tabel	4.17	Tabel Model <i>Summary</i> Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

- Tabel 4.18 Tabel *Coefficients* Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri
- Tabel 4.19 Tabel Anova Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri
- Tabel 4.20 Tabel Model *Summary* Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa
- Tabel 4.21 Tabel *Coefficients* Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri
- Tabel 4.22 Tabel Anova Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri
- Tabel 4.23 Tabel Model *Summary* Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Indikator Soal
Lampiran 2	Soal Angket Uji Coba
Lampiran 3	Uji Validitas
Lampiran 4	Uji Reliabilitas
Lampiran 5	Soal Angket Penelitian
Lampiran 6	Jawaban Angket Penelitian
Lampiran 7	Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 8	Uji Normalitas
Lampiran 9	Uji Linieritas
Lampiran 10	Uji Multikolinieritas
Lampiran 11	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 12	Uji Hipotesis
Lampiran 13	Tabel Distribusi F
Lampiran 14	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan memberikan penekanan terhadap perubahan yang didukung oleh pemahaman terhadap pengetahuan baru. Pemahaman akan pengetahuan baru dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian pendidikan akan berhasil jika didukung oleh

² Suetjipto Kusumo, *UU SIDIKNAS No.20 tahun 2003* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 3.

proses pembelajaran yang baik, salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik.

Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi, sehingga ia membutuhkan untuk berinteraksi, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.³

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, maka dari itu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Keterlibatan siswa bisa dicitakan sebagai siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Namun banyak kendala atau penghambat yang dapat menjadikan peserta didik tidak bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor tidak adanya kepercayaan diri pada siswa.

Menurut Thantawi, percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau

³ Euwis Karwati, *Manajemen Kelas* (bandung: Alfabeta, 2015), 132.

melakukan suatu tindakan.⁴ Hakim mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan positif seseorang untuk mengelola kekurangan dan kelebihan yang ada di berbagai aspek kepribadiannya untuk mencapai tujuan di dalam hidupnya.⁵

Istilah percaya diri tidak asing lagi bagi semua kalangan, setiap orang sebenarnya mengalami suatu masalah mengenai hal ini, sebagian orang merasa telah kehilangan rasa kepercayaan diri hampir seluruh aspek. Mungkin terkait bentuk fisik yang dimiliki, putus asa, dan merasa tidak mampu menghadapi masa depan. Sebagian orang belum merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga merasa tidak yakin untuk menyampaikan ide atau gagasan dan tampil di depan umum. Melalui interaksi individu dengan lingkungan kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh dan berkembang. Interaksi dengan lingkungan mampu melatih santri untuk berbicara di depan umum sehingga mereka memiliki kepercayaan diri. Melalui lingkungan

⁴ Thantaway R, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2005), 87.

⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta :Puspa Swara, 2005), 8.

keluarga secara tidak langsung seorang anak belajar dan mengembangkan rasa kepercayaan diri. Keluarga memiliki peran utama dalam membentuk dan mengembangkan karakter seorang anak. Keluarga mencurahkan kasih sayang, perhatian, memenuhi kebutuhan, memberikan perawatan, serta mendidik seorang anak.⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Asna Afifah sebagai salah satu guru kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponoroggo, beliau mengatakan bahwa masih terdapat siswa memiliki rasa kurang percaya diri saat di kelas, seperti kurang aktif mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, tidak berani maju di depan kelas untuk mengerjakan soal, kurang aktif saat diskusi serta bergantung pada teman saat mendapat tugas dari guru. Kurangnya percaya diri siswa di kelas dapat berakibat menghambat perkembangan intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak pandai

⁶ Neila Rahma Arfina, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Tampar*, Jurnal: Bimbingan Konseling Islam, 20019, Vol. 2 , No. 1, 12.

bersosialisasi. Selain itu juga dapat mengganggu prestasi belajar siswa.

Kondisi sosial ekonomi keluarga santri berbeda-beda. Berdasarkan fenomena yang penulis lihat, orang tua santri memberikan perlakuan yang berbeda-beda kepada anak-anaknya masing-masing, ada orang tua yang perhatian serta mendukung anak, orang tua yang bersikap keras atau kaku, terlalu luwes dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak. Hal tersebut dapat dilihat para orang tua memberikan perhatian dan memahami kebutuhan santri dengan mengunjungi para santri di pondok pesantren, akan tetapi ada orang tua yang tidak menjenguk santri selama di pesantren.⁷

Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, namun mereka layak mendapat hak pendidikan yang sama baik secara informal, formal, maupun nonformal dalam lingkungan masyarakat dan pendidikan. Tujuan akhir dari pendidikan tidak lain adalah agar siswa mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia lapangan pekerjaan yang

⁷ *Ibid*, 12.

penuh dengan sistem dan tatanan sosial, bahkan adanya kasta atau level sesuai kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu pendidikan dibangun dengan berdasarkan kurikulum agar terdapat kesesuaian antara tujuan, isi, maupun proses pendidikan yang harus sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.⁸

Selain kondisi sosial ekonomi keluarga, kelompok teman sebaya juga sangat berperan dalam membentuk sikap percaya diri anak karena teman sebaya yang merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka setiap hari selalu bersama dan berkumpul serta mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka masing-masing, sehingga dukungan perhatian, kasih sayang, nasehat dan kepedulian dari teman sebaya membuat remaja merasa diterima oleh lingkungan sosialnya. Hal ini akan menumbuhkan perasaan berharga pada diri remaja sehingga akan muncul sikap percaya diri yang mencerminkan sikap tidak mudah menyerah,

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8.

bertanggung jawab, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang positif terhadap dirinya.⁹

Santri yang hidup di pondok pesantren akan menemukan teman dari berbagai daerah, hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri santri. Kepercayaan diri akan membantu dalam menyelesaikan masalah dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Seorang santri yang memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang baik akan memudahkan mereka menjalani kehidupan di pondok. Tidak hanya di pondok tapi juga membantu untuk sukses dimasa depannya.¹⁰

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"Pengaruh Kondisi Sosial**

⁹ John W. Sntrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 54.

¹⁰A Dian Mardiana R, Pengaruh antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al- Yasini (Skripsi: UIN MALIKI, Malang), h. 5.

Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran.
2. Adanya pembatasan pergaulan siswa berdasarkan pendapatan orang tua.
3. Lebih senang mengerjakan tugas kelompok dari pada tugas individu.
4. Masih terdapat kelompok-kelompok (gang) siswa dalam kelas.
5. Kurangnya sosialisasi yang baik dengan teman yang lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada hubungan kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa di kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Permasalahan yang terjadi yaitu berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga dan pergaulan teman sebaya pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Dalam pembatasan masalah kali ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?

2. Apakah pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi pengetahuan tentang hubungan kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
- b. Memberi pengetahuan tentang hubungan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
- c. Memberi pengetahuan tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
- d. Menambah informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya dirinya, sehingga bisa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru dalam usaha menentukan strategi belajar untuk lebih memperhatikan siswa agar dapat meningkatkan hubungan pergaulan teman sebaya dan kepercayaan diri tanpa membedakan siswa berdasarkan kondisi sosial ekonominya.

c. Bagi Madrasah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi tentang pergaulan teman sebaya dan kepercayaan diri siswa, serta memberikan perhatian lebih berupa bantuan kepada siswa yang berlatang belakang ekonomi yang kurang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi dan masukan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan variabel serupa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang meliputi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan

data, validitas dan rehabilitas instrumen, teknik dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data, statistik inferensial, dan pembahasan yang berisikan uraian jawaban dari masalah penelitian.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran mengenai proses pelaksanaan penelitian dan pembuatan skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Pengertian

Kondisi sosial merupakan kedudukan atau lapisan yang sama menurut ukuran masyarakatnya.¹¹ Jadi kondisi sosial diartikan sebagai kedudukan atau posisi seseorang yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan ekonomi merupakan tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai kemakmuran.¹² Maka kondisi sosial ekonomi adalah keadaan yang terlihat tentang kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Kondisi sosial ekonomi menurut M. Sastropradja dalam Basrowi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat

¹¹Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 197.

¹²Ahmad Syaikhuddin, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Ponorogo: IAIN Po PRESS, 2012), 7.

sekelilingnya. Manaso Malo dalam Basrowi, juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.¹³

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.¹⁴

Menurut Soerjono Soekanto dalam Prathama Raharja sosial ekonomi adalah posisi

¹³ Basrowi, Siti Juariyah, *op.cit*, 2010, 60-61.

¹⁴Juliana Simbolon, Posman HP Marpaung, Dan Gita Lestari, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), 15.

orang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya sumber daya. Demikian komponen-komponen tersebut memiliki hubungan fungsional yang dapat menjadikan alat koordinasi alokasi sumber daya ekonomi perekonomian yang didalamnya individu-individu dan keluarga-keluarga memiliki rasa saling ketergantungan disebut sosial ekonomi.¹⁵

Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Prathama Raharja mengatakan bahwa keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial

¹⁵Prathama Raharja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi Dan Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).

¹⁶*Ibid*, 61.

ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan penghasilan, pekerjaan, pendidikan, dan kepemilikan barang berharga.

b. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat diantaranya adalah:

1) Pendapatan atau penghasilan

Dalam kamus besar bahasan indonesia (KBBI), penghasilan adalah perbuatan atau cara menghasilkan atau bisa dikatakan bahwa pendapatan adalah perolehan uang atau barang yang diterima.¹⁷

Sebagai makhluk hidup yang memiliki berbagai macam kebutuhan, manusia untuk memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan primer, tersier, maupun sekunder, manusia harus memiliki penghasilan yang bisa didapat dengan

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 300.

bekerja, penghasilan yang didapat bisa berupa uang maupun barang. Sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Secara garis besar pendapatan dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu¹⁸:

a) Gaji dan upah

Gaji atau upah adalah imbalan sebagai hasil yang didapat setelah melakukan pekerjaan kepada orang lain.

b) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan hasil dari produksi dikurang dengan pengeluaran yang ada baik berupa uang maupun jasa. Tenaga kerja keluarga, dan nilai sewa kapital milik sendiri tanah, ternak, alat pertanian, dan lain-lain tidak diperhitungkan.

c) Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa pencurahan tenaga kerja seperti menyewakan aset, rumah dan barang

¹⁸Yusuf Saefuddin dan Yuni Marisa, "Perubahan Pendapatan dan Kesempatan Kerja", *Rural Dynamics Series*, No. 26, 1984, 10.

lain, bunga uang, sumbangan dari pihak lain, uang pensiunan.

Berdasarkan pengelompokannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan, yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
 - b) Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000.
 - c) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000.
 - d) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000.¹⁹
- 2) Pekerjaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pekerjaan adalah barang

¹⁹ Endang Sri Indrawati, “*Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah tangga di Padang Kidul Semarang Utara,*” Psikologi, 1 (April, 2015), 55.

apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan), tugas kewajiban, hasil bekerja dan perbuatan.²⁰

Jadi pekerjaan merupakan sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orang tua dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Melalui pekerjaan, seseorang dapat meningkatkan status sosial ekonominya.

Status sosial masyarakat Indonesia secara sederhana dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu:

a) Petani

Mereka yang hidup dari pengusahaan sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan.

²⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit., 428.*

b) Pegawai

Mereka yang menerima gaji dari pemerintah tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu.

c) Angkatan bersenjata

Merupakan anggota dari salah satu ke empat angkatan, angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian. Mereka menerima gaji dari pemerintah secara menentu.

d) Pedagang

Mereka yang hidup dari keuntungan, yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya juga kurang menentu.²¹

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami, dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan

²¹Abu Ahmadi, *op.cit.* 230.

pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa kini maupun masa yang aan datang.²²

Pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan dan wawasan bagi seseorang tetapi juga bisa untuk keahlian dan keterampilan tenaga kerja dan pada akhirnya bisa meningkatkan produksifitas. Produksifitas dapat meningkatkan ekonomi seseorang dan pihak lain dapat meningkatkan penghasilan serta kesejahteraan, dan pada akhirnya bisa meningkatkan status sosial seseorang di masyarakat. Jadi tingkat pendidikan mempunyai pengaruh penting

²² Abdul Kadir, *Dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: kencana, 2012), 60.

terhadap pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian seseorang.²³

4) Kepemilikan barang berharga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia barang adalah benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad).²⁴ Sedangkan menurut Peter Salim barang adalah semua benda meliputi rumah, tanah, perhiasan, sepeda, mobil, dan sebagainya.²⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa barang berharga adalah benda atau barang yang berwujud yang memiliki guna penting serta mahal harganya. Semakin banyak barang berharga yang dimiliki maka semakin berpengaruh pula terhadap perekonomian seseorang.

Dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang memadahi anak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan fasilitas belajar yang lebih

²³ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 24-25.

²⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit*, 140.

²⁵ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Inggris Press, 1995), 146.

baik, mulai dari alat tulis hingga pemilihan sekolah dan sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang memadahi anak juga akan mendapatkan fasilitas belajar yang kurang baik serta nutrisi yang kurang baik pula, selain itu anak disekolah juga akan mendapatkan cemoohan dari teman temannya yang lebih mampu sehingga timbul rasa kurang percaya diri pada anak disekolah dan anak akan jarang melakukan interaksi dengan teman-teman lainnya dan cenderung untuk berdiam diri.²⁶

2. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian

Menurut Santrock pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kematangan yang kurang lebih sama.²⁷ Salah satu fungsi utama dari teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan

²⁶Yusea Pretianasari, ”*Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Rasa Percaya Dirii Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 8 Kediri tahun Pelajaran 2014/2015*” (Skripsi:UN PGRI, Kediri, 2015), 5.

²⁷Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), 437.

perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Piaget melalui interaksi dengan kawan-kawan sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Mereka bisa mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan dari keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebaya mereka menjadi tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau salah.²⁸

Teman sebaya atau kelompok sebaya adalah lingkungan sosial selain keluarga dimana dari lingkungan seseorang dapat belajar dan menambah kemampuan yang akan mengarahkannya menuju perilaku yang lebih baik melalui koreksi dan masukan yang akan membawa dampak positif terhadap dirinya. Menurut Usman kelompok teman sebaya adalah

²⁸Evi Nurachma, dwi Hendriani, *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya Terhadap Pemeriksaan Payudarah Sendiri*, (Kalimantan timur: SMAN 11 , 2019), 25-26.

sekelompok teman yang memiliki ikatan emosional yang kuat dan anak dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.²⁹

Teman sebaya merupakan teman yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja. Jadi teman sebaya merupakan remaja yang mampu memberikan informasi dan membantu dalam menyelesaikan masalah karena remaja banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya.³⁰

Hubungan teman sebaya dalam kehidupan remaja memiliki arti dan peran yang sangat penting. Hubungan teman sebaya memiliki fokus utama dalam artian sebuah hubungan pertemanan sebagaimana seseorang dapat diterima dalam lingkungan pertemanan

²⁹ Irvan Usman, *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*, Jurnal Humanitas, Vol 5, 2013, 58.

³⁰ Fuad Zen, Zarina Akbar, dan Wirda Hanim, *Peran Teman Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, (Jurnal pendidikan dan konseling, Vol. 2, No.1, 2019), 84.

yang memiliki banyak kesamaan umur maupun juga latar belakang maupun nasib dalam sebuah hubungan pertemanan.³¹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial yang didasarkan pada persamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognitif yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

b. Jenis- jenis teman sebaya

Teman yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam proses sosialisasi. Teman yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak, maka dapat membantu anak kearah penyesuaian yang baik.

Model pertemanan pada masa anak-anak dibagi menjadi tiga klasifikasi utama, dimana pada masing-masingnya mempengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda. Adapun jenis-jenis teman sebaya sebagai berikut:

³¹ Harlina Putri rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Msnsgemen, 2021), 95.

1) Kawan

Kawan adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan si anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.

2) Teman bermain

Teman bermain adalah orang yang melakukan aktifitas yang menyenangkan dengan si anak. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama. Keuntungan teman bermain bagi perkembangan anak adalah tanpa intervensi orang dewasa, anak-anak belajar mengatur sendiri permainan dan ruang dilapangan bermain.

3) Sahabat

Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi sahabat. Persahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima.³²

Berdasarkan tingkatan jumlah anggotanya, teman sebaya dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Teman Dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat atau sahabat karib. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun juga kadang-kadang bertengkar.

³² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 269

2) Kelompok Kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, tetapi meliputi kedua jenis seks.

3) Kelompok Besar

kelompok besar yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, perkembangan dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar, maka penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka.

4) Kelompok Yang Terorganisir

Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang

minatnya ketika berusia enam belas tahun atau tujuh belas tahun.

5) Kelompok Geng

Remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar yang merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng, anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.³³

c. Ciri-ciri teman sebaya

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuknya secara spontan. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.

³³*Ibid*, 270

- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya dikampus terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.
- 4) Beranggotakan individu yang sebaya. Misalnya siswa kelas delapan dengan seumurannya sehingga memiliki keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.³⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pergaulan teman sebaya tidak memiliki sebuah struktur yang jelas, memberikan wawasan yang luas kepada teman sebaya mengenai kebudayaan yang berbeda-beda, serta seluruh anggotanya rata-rata memiliki usia yang sama.

³⁴Elisa Dwi Rahmawati, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo*, (Skripsi, UNY, Jokjakarta, 2015), 16.

d. Faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Kesamaan usia

Anak yang memiliki kesamaan usia dengan orang lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal-hal tersebut memungkinkan anak-anak untuk menjalani hubungan yang lebih baik dan erat dengan anak yang memiliki tingkat usia yang sama dengannya.

2) Situasi

Situasi atau keadaan memiliki imbas dalam menentukan sesuatu yang akan dimainkan secara bersama-sama dengan teman sebayanya.

3) Keakraban

Keakraban dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan

sosial, termasuk hubungan dengan teman sebaya.

4) Ukuran kelompok

Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

5) Perkembangan kognitif

Semakin baik kemampuan kognitif yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seseorang anak dalam membantu anak lain dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompok.³⁵

³⁵ Putri Suhaida, Safri Mardison, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok", (Jurnal: UIN Imam Bonjol Padang), 29.

e. Fungsi dan peran teman sebaya

Peran merupakan harapan yang dapat mengiring pada posisi tertentu di dalam satu kelompok. Peran kelompok teman sebaya bagi remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu dalam belajar berinteraksi dengan orang lain. Kelly dan Hansen dalam Desmita mengatakan bahwa salah satu fungsi dari teman sebaya adalah meningkatkan kemampuan-kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengaplikasikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih baik. Dengan melakukan interaksi terhadap teman sebayanya, remaja dapat belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.³⁶
- 2) Membantu belajar mengontrol tingkah laku dalam bersosialisasi. Karena interaksi teman sebaya identik dengan sebuah kelompok pertemanan maka kelompok apapun yang

³⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 231.

diikuti oleh remaja biasanya memiliki dua hal yang secara umum juga dimiliki oleh kelompok lain yaitu norma dan peran. Norma di sini diartikan sebagai aturan-aturan dalam sebuah kelompok yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok, sedangkan peran merupakan posisi tertentu dari anggota kelompok yang dibuat berdasarkan aturan-aturan dan harapan. Peran menentukan bagaimana perilaku yang diharapkan seorang remaja terkait dengan posisinya.

- 3) Membantu mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usianya. Remaja dapat mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan dengan remaja lainnya. Informasi ini dapat ditemukan saat bergaul dengan teman sebayanya.³⁷
- 4) Saling bertukar perasaan dan masalah. Sahabat dapat bertindak sebagai orang

³⁷*Ibid*, 55.

terpercaya yang dapat membantu remaja mengatasi masalah-masalah yang membingungkan, dengan memberikan solusi serta dukungan dan nasehat yang bersifat informatif.

- 5) Dapat menambah pemahaman tentang konsep diri, masalah dan tujuan yang lebih jelas, perasaan berharga, dan perasaan optimis tentang masa depan.³⁸
- 6) Membantu remaja untuk memahami jati dirinya, sebagai suatu hal yang penting dan tidak dapat ditemukan di fase perkembangan yang lainnya.³⁹

3. Kepercayaan Diri

a. Pengertian

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuannya sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara cepat. Rasa percaya diri itu dapat muncul karena faktor keyakinan

³⁸Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 138.

³⁹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014), 60.

akan kemampuan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka itu yang akan dilakukan. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya.⁴⁰

Hakim berpendapat bahwa, rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya.⁴¹

Marwoto berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri.

⁴⁰Khoiri Azizi, *hubungan konsep diri dengan rasa percaya dirimahasiswa STAIN Salatiga Progam Studi Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi, Salatiga: 2014), 5.

⁴¹ Thursan Hakim, *op.cit.*, 6.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁴²

Beberapa karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri adalah percaya akan kompetensi atau kemampuan dirinya, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik, memiliki pandangan bahwa keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan dari

⁴² Marwoto, *Percaya Diri Dengan Badan Gemuk*, (Semarang: ALPRIN, 2010), 7.

orang lain. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.⁴³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau adalah keyakinan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain.

b. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki ciri-ciri tertentu diantaranya sebagai berikut:

⁴³ *Ibid*, 8 .

- 1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai keadaan.
- 4) Dapat menyesuaikan diri saat berkomunikasi dalam berbagai keadaan.
- 5) Kondisi mental dan fisik yang normal dan menunjang.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian di bidang lain yang menunjang kehidupan.
- 9) Kemampuan bersosialisasi yang baik.
- 10) Latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang banyak.
- 12) Saat menghadapi sebuah permasalahan selalu memberikan reaksi yang positif.⁴⁴

⁴⁴Thursan Hakim, *op.cit.*, 169-180.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, yaitu sebagai berikut.

1) Kelainan fisik

Kelainan fisik dapat menjadikan seseorang menjadi tidak percaya diri apabila disikapi dengan negatif. Ia akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya tersebut dan membanding-bandingkan dengan orang lain. Apabila tidak disikapi dengan sikap positif, maka akan timbul rasa tidak percaya diri.

2) Kondisi ekonomi

Seseorang dengan kondisi ekonomi yang kurang dapat menyebabkan munculnya rasa tidak percaya diri dalam dirinya. Hal ini disebabkan ketakutannya apabila tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya, terlebih lagi apabila lingkungan sekitarnya tergolong kalangan ekonomi menengah ke atas.

3) Status sosial

Status sosial terkait dengan tingkatan-tingkatan tertentu dalam masyarakat, seperti jabatan, pangkat, golongan, atau keningratan. Sama halnya dengan seseorang dengan kondisi ekonomi yang kurang, status sosial seseorang yang rendah dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri seseorang. Rasa tidak percaya diri untuk bisa diterima dalam interaksi sosial dengan golongan yang lebih tinggi bisa dialami oleh orang status sosial yang lebih rendah.

4) Kecerdasan

Kecerdasan seseorang akan terlihat saat berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi lisan. Orang yang cerdas akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berada. Kurangnya wawasan akan membuat orang kesulitan berkomunikasi dengan orang lain yang lebih intelek. Hal ini dapat menyebabkan seseorang merasa tidak

percaya diri untuk bergabung dengan kelompok tertentu.

5) Pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk perkebangan pribadi setiap orang. Apabila sejak kecil, anak sudah mendapatkan pemahaman tentang makhluk sosial yang kedudukannya sama dengan orang lain, maka ia akan memiliki rasa percaya diri. Sebaliknya, apabila ia memahami dirinya secara negatif dan memandang dirinya memiliki kekurangan dibanding orang lain, maka akan muncul rasa tidak percaya diri dalam dirinya.⁴⁵

Selanjutnya, Santrock (2003) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1) Penampilan fisik

Sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu

⁴⁵ Thursan Hakim, *mengatasi rasa tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 26.

kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Adams, dkk dalam Santrock 2003). Sebagai contoh adalah pada penelitian Harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

2) Konsep diri

Harter (dalam Santrok, 2003) juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia dewasa pertengahan. Pada salah satu penelitian barubaru ini ditemukan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja (Lord & Eccles dalam Santrock, 2003)

3) Hubungan dengan orang tua

Pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri, terdapat suatu alat ukur rasa percaya diri yang diberikan kepada anak laki-laki beserta ibunya diwawancarai mengenai hubungan keluarga mereka (Coopersmith dalam Santrock, 2003). Berdasarkan pengukuran tersebut, berikut ini adalah atribut-atribut dari orang tua yang berhubungan dengan tingkat rasa percaya diri yang tinggi dari anak laki-laki:

- a) Ekspresi kasih sayang
- b) Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak
- c) Keharmonisan dirumah
- d) Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga
- e) Kesiediaan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutuhkannya
- f) Menetapkan peraturan yang jelas dan adil

- g) Mematuhi peraturan-peraturan tersebut
- h) Memberikan kebebasan pada anak dengan batasbatas yang telah ditentukan

Santrock menyatakan walaupun faktor-faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan kepada anak-anak dengan batas tertentu terbukti sebagai faktor penentu yang penting bagi rasa percaya diri remaja, para peneliti hanya dapat menyatakan bahwa fakto-faktor tersebut berhubungan dengan rasa percaya diri namun bukan sebagai penyebab dari tingkat rasa percaya diri anak, berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya korelasi.

4) Hubungan teman sebaya

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal daripada anakanak, meskipun

dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orangtua di masa remaja akhir.⁴⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu kelainan fisik, kondisi ekonomi, status sosial, kecerdasan, pendidikan keluarga, penampilan fisik, hubungan dengan orangtua dan hubungan dengan teman sebaya.

4. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tahun Ajaran 2022/2023

Rasa percaya diri tidak akan muncul begitu saja pada seseorang. Ada proses tertentu dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak dalam memenuhi kebutuhan

⁴⁶ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2005), 56.

hidupnya, di mana hal tersebut akan membantu anak dapat diterima di lingkungan hidupnya. Percaya diri pada anak tidak akan lepas dari lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendra Surya yang menyatakan bahwa terbentuknya percaya diri merupakan suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi pembentukan percaya diri seseorang perlu campur tangan dari orang lain.⁴⁷

Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan yang dialami oleh siswa. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua sangat berhubungan erat dengan perkembangan psikologi siswa salah satunya adalah kepercayaan diri, dengan kata lain kondisi sosial ekonomi orang tua berhubungan erat dengan kepercayaan diri siswa. Siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya cenderung tinggi biasanya lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya, sebaliknya

⁴⁷Surya Hendra, *Percaya Diri itu Penting Peran Orangtua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 2.

siswa yang kondisi sosial ekonominya rendah akan merasa kurang percaya diri ketika bersosialisasi dengan teman sebaya.⁴⁸

Semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, secara umum tentunya akan mempermudah seseorang siswa dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran seperti buku-buku sekolah, alat tulis yang memadai dan jam tambahan pelajaran seperti les privat. Dengan terpenuhinya fasilitas pendukung seseorang siswa akan lebih mudah dalam belajar, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain faktor teknis faktor non teknis seperti kepercayaan diri yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepercayaan yang tinggi dari siswa salah satunya timbul karena keadaan ekonomi orang tua yang baik.⁴⁹

Lindenfield menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fasilitas dalam belajar yang mendukung

⁴⁸Muhammad Bisri, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Menganti Gresik*, (UNESA: Jurnal Mahasiswa BK UNESA, 2013), Vol. 3, No. 171.

⁴⁹ Prasetya Putra Nugraha, *op.cit.*, hlm. 9.

kegiatan individu dan dengan adanya pujian apabila individu bersangkutan memperoleh prestasi dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri anak. Rasa percaya diri dapat terbentuk dengan adanya dukungan, hal ini dikarenakan dukungan merupakan faktor utama dalam membantu seseorang sembuh dari pukulan terhadap rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka dan kecewa.⁵⁰

Selain kondisi sosial ekonomi keluarga, kelompok teman sebaya juga sangat berperan dalam membentuk sikap percaya diri anak karena teman sebaya yang merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka setiap hari selalu bersama dan berkumpul serta mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka masing-masing, sehingga dukungan perhatian, kasih sayang, nasehat dan kepedulian dari teman sebaya membuat remaja merasa diterima oleh lingkungan sosialnya. Hal ini akan menumbuhkan perasaan berharga pada diri remaja sehingga akan muncul sikap percaya diri yang mencerminkan sikap tidak mudah menyerah,

⁵⁰Lindenfield, Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcon, 1997), 15

bertanggung jawab, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang positif terhadap dirinya.⁵¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada anak akan muncul jika didukung oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik sehingga fasilitas belajar dapat terpenuhi, dan pergaulan teman sebaya yang dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan pada anak sehingga anak akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan peneliti terhadap penelitian terdahulu maka ditemukan beberapa penelitian yang berhubungan terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya yaitu:

1. Skripsi Dika Laili Dameianti, pada tahun 2019, dengan judul Pengaruh Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik , yang

⁵¹ John W. Santrock, *op.cit.*, 54.

berlokasi di SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa berkategori sangat kuat, dengan hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 6.799 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.995 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.799 > 2.995$). Dengan demikian H_0 ditolak maka H_a diterima, yang berarti ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan sama-sama membahas tentang pengaruh sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa, bedanya jika pada penelitian di atas variabel X nya hanya satu yaitu sosial ekonomi pada penelitian ini variabel X nya ada dua yaitu faktor ekonomi dan teman sebaya.

2. Skripsi Hanny Yuliana Agnes Sesa, pada tahun 2016, dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Papua tahun pertama di UKSW Salatiga,

yang berlokasi di UKSW Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 8,9 % kepercayaan diri dipengaruhi oleh sosial teman sebaya, kemudian sisanya 91,12 % di pengaruhi oleh beberapa faktor yang lain seperti: kondisi fisik, usia, harga diri, dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai hubungan positif dengan kepercayaan diri.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif, bedanya penelitian diatas membahas tentang hubungan dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa.

3. Skripsi Dita Ayu Mawarni, pada tahun 2019, dengan judul Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang, yang berlokasi di SDN Gugus

Diponegoro Kota Semarang. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri baik maka hasil belajar siswa juga akan tinggi. Karena kontribusi variabel interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA diperoleh sebesar 50,19%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Bedanya dalam skripsi Dita Ayu Mawarni mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan PGSD tersebut mencari hubungannya antara interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri, sedangkan dalam penelitian ini penulis mencari pengaruh teman sebaya terhadap kepercayaan diri.

4. Jurnal Mafruhah, dkk. Vol.1, No.2, tahun 2021, dengan judul Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Sumenep, yang berlokasi di MTs Darul Ulum Bumbungan Bluti Sumenep, dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan teman

sebaya terhadap rasa percaya diri siswa MTs Darul Ulum Bumbungan sebesar 72,1%. Hal ini berarti hipotesis diterima.

Jurnal Mafruhah, dkk. Memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh dukungan teman sebaya terhadap rasa percaya diri siswa, namun bedanya dalam penelitian yang penulis teliti selain faktor dukungan teman sebaya juga terdapat faktor kondisi sosial ekonomi. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan sama-sama melakukan penelitian di tingkat MTs.

5. Jurnal Pandhu dkk, Vol. 4, No. 1, tahun 2015, dengan judul Pengaruh Peran Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, Dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Ekonomi SMA 2 Kudus, yang berlokasi di SMA 2 Kudus, dengan hasil penelitian Peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru secara simultan mempengaruhi pembentukan karakter siswa di kelas XI IPS di SMA 2 Kudus sebesar 57,9%

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbaikan peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru akan memperbaiki karakter siswa.

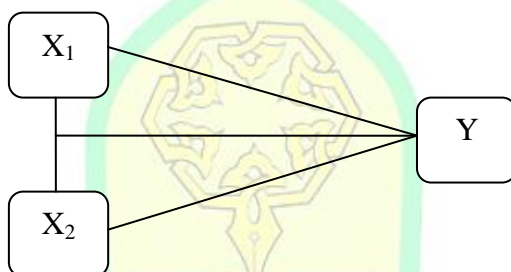
Antara jurnal ini dengan penelitian yang penulis teliti jelas-jelas berbeda karena dalam jurnal ini ada tiga variabel independen yang digunakan adalah peran keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru, dan variabel dependennya terhadap karakter siswa sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis hanya terdapat dua variabel independen yaitu kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya, sedangkan variabel dependennya terhadap kepercayaan diri siswa.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵²

Berangkat dari teori yang di sebutkan di atas, maka dapat di ajukan kerangka berpikir penelitian yang termasuk kerangka berpikir asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Variabel X dan Variabel Y

Variabel X₁ = Kondisi Sosial Ekonomi

Variabel X₂ = Pergaulan Teman Sebaya

Variabel Y = Kepercayaan Diri

Berdasarkan landasan teori dan gambar di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika kondisi sosial ekonomi baik maka fasilitas belajar siswa akan terpenuhi sehingga kepercayaan diri siswa akan tinggi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

2. Pergaulan teman sebaya yang baik dan siswa dapat diterima dengan lingkungan teman sebayanya dengan baik maka kepercayaan diri siswa akan tinggi.
3. Jika kondisi sosial ekonomi orang tuanya tinggi anak akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya maka kepercayaan diri siswa akan tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah di buat dalam bentuk pertanyaan, disebut jawaban sementara karena jawaban yang dinyatakan hanya berdasarkan teori yang relevan saja, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.⁵³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁵³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 63.

1. Ho: Kondisi sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
H₁: Kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
2. Ho: Pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
H₁: Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
3. Ho: Kondisi Sosial ekonomi keluarga dan pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

H₁: Kondisi Sosial ekonomi keluarga dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka.⁵⁴ Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Dalam rancangan ini peneliti mengambil tiga variabel. Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, Variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).⁵⁵

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yang pertama yaitu membahas tentang kondisi sosial ekonomi keluarga siswa yang disimbolkan dengan variabel “ X_1 ”, kemudian variabel yang kedua

⁵⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 20.

⁵⁵Sugiyono, *op.cit.*, 38.

yaitu pergaulan teman sebaya yang yang disimbolkan dengan variabel “ X_2 ”, dan terdiri dari satu variabel terikat yaitu kepercayaan diri yang biasanya disimbolkan dengan variabel “ Y ”.

Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalakan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁵⁶

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti menggunakan metode kolerasi *Product Moment* dilanjutkan dengan regresi linier sederhana untuk menguji dua variabel independen. Sedangkan untuk menguji dua variabel independen dengan variabel dependen, peneliti menggunakan regresi linear berganda.

Kolerasi *Product Moment* adalah teknik kolerasi yang populer digunakan oleh peneliti.

⁵⁶ Ahmad tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dua variabel.⁵⁷ Sedangkan regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, sedangkan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dapat digunakan analisis regresi linear berganda.⁵⁸

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

2. Jenis penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang

⁵⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 93.

⁵⁸*Ibid*, 122.

tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.⁶⁰ Penentuan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo, objek penelitian ini adalah kelas VIII Mts

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 11.

⁶⁰ Eko Sudarmanto. dkk, *desain penelitian bisnis pendekatan kuantitatif*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 207

Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Waktu penelitian

Penelitian tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, dari bulan januari sampai bulan maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi juga diartikan sebagai objek peneliti baik yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 38.

merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁶²

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan perhitungan penulis terhadap data siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 yang terdiri 472 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasinya. Tujuan sampel untuk menyederhanakan dalam proses pengumpulan data dan pengolahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik sampling dengan rumus Solvin.⁶³

Rumus Solvin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Solvin pada tahun 1960. Rumus Solvin

⁶²Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 47.

⁶³ Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 117.

biasanya digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampelnya besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.⁶⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Secara matematis, rumus slovin ditulis dengan $n = N / (1 + (N \times e^2))$. Dalam rumus tersebut, terlihat unsur-unsur rumus seperti n , N , dan e . Berikut adalah penjelasannya:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *error margin* yang ditoleransi. Tingkat kesalahan dalam pemilihan anggota sampel yang ditoleransi sebesar 10%.

Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%, jadi dari jumlah populasi 472 siswa dapat dihitung jumlah sampelnya sebagai berikut:

⁶⁴ Rafika Sari, Luis Marnisa, dan Hendra Wijaya, *Statistik Ekonomi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia), 21.

$$\begin{aligned}n &= 472 / (1 + (472 \times 0,1^2)) \\&= 472 / (1 + 4,72) \\&= 472 / 5,72 \\&= 82,5 \\&= 83\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan 83 siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 sebagai responden dalam penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua yaitu:⁶⁵

1. Variabel Independen: atau sering disebut dengan variabel bebas, variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen, variabel ini sering

⁶⁵Sugiyono, *op.cit.*, 39.

disimbolkan dengan huruf X, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

X_1 = Kondisi sosial ekonomi

X_2 = Pergaulan teman sebaya

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini sering di simbolkan dengan huruf Y, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah:

Y_1 = kepercayaan diri

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁶⁶ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/ teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁶ Andhita desy Wulansari, *penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012), 64.

a. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebutkan responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.⁶⁷

Pada metode ini digunakan teknik angket tertutup yaitu dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan keyakinan responden. Adapun pelaksanaan penyebaran angket, angket diberikan langsung kepada responden, yaitu sebagian dari populasi siswa kelas VIII MTs. Dalam hal ini responden tinggal memberi tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.

Angket ini digunakan untuk mengukur pengaruh kondisi sosial ekonomi (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2) terhadap kepercayaan diri siswa (Y). Sedangkan skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁶⁸

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1
Skor Pertanyaan Angket

Skor	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	

⁶⁸ Sugiono, *op.cit.*, 93.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁹ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs darul Huda Mayak Ponorogo, keadaan guru, tenaga pendukung, jumlah siswa serta sarana dan prasarana MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.⁷⁰ Sedangkan yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 234.

⁷⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 1999), 160.

diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁷¹

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Item	
				+	-
PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII MTS DARUL HUDA MAYAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023	KONDISI SOSIAL EKONOMI (X ₁)	Penghasilan pokok ayah dan ibu	Angket	1, 2, 3	
		Pekerjaan ayah dan ibu		4, 6	5
		Pendidikan formal terahir ayah dan ibu		10	11
		Kepemilikan barang berharga		7, 8	9
	PERGAULAN TEMAN SEBAYA (X ₂)	Kesamaan usia	Angket	1, 2	3
		Situasi		4, 5	6
		Keakraban		7, 8	9
		Ukuran kelompok		10, 11	12

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2005), 148.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Item	
				+	-
		Perkembangan kognitif		14	13,15
	KEPERCAYAAN DIRI (Y)	Pola Asuh	Angket	1,2	3
		Sekolah		13,14	15
		Temannya		17,16	18
		Masyarakat		4,5	6
		Pengalaman		11	12
		Pendidikan		7,8	
		Konsep Diri		9,10	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti

dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷²

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$:Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$:Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$:Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

N :Jumlah Responden.

⁷²Ibid., 363.

Untuk mengetahui hasilnya apakah instrumen tersebut valid atau tidak, Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁷³

Dalam uji validitas dan reliabilitas ini peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa kelas VIII sebagai respondennya, sehingga untuk menentukan nilai tabel koefisien kolerasi dengan jumlah responden 30 siswa dan taraf signifikannya 10%, diperoleh nilai tabel koefisien kolerasi adalah 0,463. Adapun jumlah item pertanyaan untuk variabel kondisi sosial ekonomi keluarga sebanyak 11 item, variabel pergaulan teman sebaya sebanyak 15 item, dan variabel kepercayaan diri sebanyak 20 item pertanyaan. Sehingga jumlah total seluruh pertanyaan adalah 46 item pertanyaan. Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pertanyaan:

⁷³ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

a. Uji Validitas Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket
Kondisi Sosial Ekonomi

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,660	0,463	Valid
2	0,323	0,463	Tidak Valid
3	0,524	0,463	Valid
4	0,498	0,463	Valid
5	0,510	0,463	Valid
6	0,269	0,463	Tidak Valid
7	0,542	0,463	Valid
8	0,494	0,463	Valid
9	0,482	0,463	Valid
10	0,481	0,463	Valid
11	0,140	0,463	Tidak Valid

Kemudian dari 11 item pertanyaan variabel kondisi sosial ekonomi, terdapat 3 item yang tidak valid yaitu nomor 2,6,dan 11. Nomor-nomor item yang sudah dianggap valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini kepada 83 responden siswa. adapun untuk mengetahui skor jawaban angket hasil uji validitas kondisi sosial ekonomi dilihat pada *lampuran 2*.

b. Uji Validitas Pergaulan Teman Sebaya

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket
Pergaulan Teman Sebaya

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,488	0,463	Valid
2	0,117	0,463	Tidak Valid
3	0,471	0,463	Valid
4	0,521	0,463	Valid
5	0,528	0,463	Valid
6	0,493	0,463	Valid
7	0,114	0,463	Tidak Valid
8	0,231	0,463	Tidak Valid
9	0,558	0,463	Valid
10	0,532	0,463	Valid
11	0,525	0,463	Valid
12	0,343	0,463	Tidak Valid
13	0,835	0,463	Valid
14	0,389	0,463	Tidak Valid
15	0,546	0,463	Valid

Kemudian dari 15 item pertanyaan variabel kondisi sosial ekonomi, terdapat 5 item yang tidak valid yaitu nomor 2,7,8, 12 dan 14. Nomor-nomor item yang sudah dianggap valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini kepada 83 responden siswa.

adapun untuk mengetahui skor jawaban angket hasil uji validitas pergaulan teman sebaya dilihat pada lampuran 3.

c. Uji Validitas Kepercayaan Diri

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket
Kepercayaan Diri

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		0,463	
1	0,541	0,463	Valid
2	0,689	0,463	Valid
3	0,517	0,463	Valid
4	0,580	0,463	Valid
5	0,177	0,463	Tidak Valid
6	0,661	0,463	Valid
7	0,575	0,463	Valid
8	0,064	0,463	Tidak Valid
9	0,606	0,463	Valid
10	0,324	0,463	Tidak Valid
11	0,661	0,463	Valid
12	0,121	0,463	Tidak Valid
13	0,605	0,463	Valid
14	0,581	0,463	Valid
15	0,571	0,463	Valid
16	0,518	0,463	Valid
17	0,338	0,463	Tidak Valid
18	0,659	0,463	Valid

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
19	0,560	0,463	Valid
20	0,130	0,463	Tidak Valid

Kemudian dari 20 item pertanyaan variabel kepercayaan diri, terdapat 6 item yang tidak valid yaitu nomor 5, 8, 10, 12, 17 dan 20. Nomor-nomor item yang sudah dianggap valid digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini kepada 83 responden siswa. adapun untuk mengetahui skor jawaban angket hasil uji validitas kepercayaan diri dilihat pada lampuran 4.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi instrument yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, yakni dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dengan teknik tertentu. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument

dalam penelitian ini adalah dengan teknik *alpha cronbach*, dengan rumusnya di bawah ini:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien realibilitas *alpha cronbach*

k = Banyaknya butir item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total varians per butir item pertanyaan

σ_t^2 = Total varians

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument kondisi sosial ekonomi, pergaulan teman sebaya dan kepercayaan diri dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 3.7, 3.8 dan 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kondisi Sosial Ekonomi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	8

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Pergaulan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	10

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	14

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS versi 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada instrument kondisi sosial ekonomi sebesar 0,750, pada instrument pergaulan teman sebaya sebesar 0,879 dan nilai *Cronbech Alpha* pada instrument kepercayaan diri sebesar 0,867. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.⁷⁴ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁷⁵ Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritas dari suatu populasi data. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi digunakan sebagai pengujian kelinieritas data dan normalitas outlier.

⁷⁴ Nanang Martono, *op.cit.*, 143-144.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁷⁶ untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dengan ketentuan apabila jumlah perhitungannya $> 0,1$ maka dinyatakan distribusi normal dan sebaliknya apabila jumlah perhitungan $< 0,1$ maka dinyatakan tidak normal. Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Chi-Kuadrat (X^2), berikut rumusnya:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fn)}{fn}$$

Keterangan:

x^2 : Nilai x^2

fo : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel x

fn : Frakuensi yang diharapkan dalam populasi

Jika $X_{hitung} > X_{tabel}$, artinya akan berdistribusi data tidak normal, tetapi apabila $X_{hitung} < X_{tabel}$, maka berdistribusi data normal.

⁷⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), 153.

a. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai sebuah hubungan yang linier atau tidak. Pada uji ini menggunakan *Deviation from Linier*. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen haruslah linier. Asumsi yang digunakan dalam uji linieritas, dengan ketentuan :

- 1) Apabila dua variabel mempunyai nilai signifikansi *Deviation from Linier* $> 0,1$ maka kesimpulannya yang diambil terdapat hubungan yang linier.
- 2) Apabila dua variabel mempunyai nilai signifikansi *Deviation from Linier* $< 0,1$ maka kesimpulan yang diambil tidak terdapat hubungan yang linier.⁷⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model

⁷⁷ Bily Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 14

regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.⁷⁸ Pada uji heteroskedastisitas ini ada beberapa cara yang dapat digunakan, diantaranya yaitu uji *Glejser*, uji *Rank Spearman* dan uji *Scatterplot*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan SPSS versi 25. Pengambilan keputusan uji *Glejser* yaitu dengan melihat nilai Sig. Dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel bebas memiliki nilai sig < 0,1 (10%) maka dapat dipastikan terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila variabel bebas memiliki nilai Sig. \geq 0,1 (10%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskedastisitas.⁷⁹

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi

⁷⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 16

⁷⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Amdhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperiman*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen).⁸⁰ Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah metode *Learner*, *kondisional indeks*, *variance inflation factor* (VIF), *Variance decomposition proportions* (VDP), uji *Farrar* dan *Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur menguji multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebut bahwa apabila VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.⁸¹

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu dengan

⁸⁰ Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, 17.

⁸¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka), 325-326.

menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2) terhadap kepercayaan diri siswa (Y). peneliti menggunakan program SPSS 25 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS adalah:

- 1) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,1$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,1$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2 : jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

R: untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Uji t: untuk pengujian signifikansi regresi sederhana.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan

variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan *R Square* dengan 100%.

b. Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah No. 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kepercayaan diri siswa (Y). peneliti menggunakan SPSS 25 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1: Cara 1: jika $Sig > 0,1$ maka H_0 tidak ditolak dan jika $Sig < 0,1$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸²



⁸²V. Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mendapatkan data mengenai kondisi sosial ekonomi, peneliti menggunakan metode angket langsung yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VIII MTs Darul Huda Mayak dengan jumlah responden 83 siswa adapun hasil skor jawaban angket kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dengan skor tertinggi 29 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 17 dengan frekuensi 1 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Siswa
Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	17	1	1,2%
2	18	1	1,2%
3	19	6	7,23%
4	20	8	9,64%
5	21	8	9,64%
6	22	17	20,48%
7	23	12	14,46%
8	24	11	13,25%
9	25	5	6,02%
10	26	10	12,05%
11	27	2	2,41%
12	28	1	1,2%
13	29	1	1,2%
Jumlah		83	100%

Adapun secara terperinci seluruh skor jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 6.

Untuk menentukan kategori kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori tinggi, sedang, rendahnya, peneliti mencari mean

dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan SPSS 25. Maka diperoleh hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics Kondisi Sosial Ekonomi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kondisi sosial ekonomi	83	17	29	22.73	2.435
Valid N (listwise)	83				

Dari tabel di atas dapat diketahui mean = 22,73 dan standart Deviasinya = 2,435. Untuk menentukan kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan umus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah tingkatan kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori rendah.

- c. Dan skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah tingkatan kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori sedang.

$$M_{x1}+1. SD_{x1} = 22,73 + 1(2,435)$$

$$= 22,73 + 2,435$$

$$= 25,165$$

$$= 25 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x1}-1. SD_{x1} = 22,73 - 1(2,435)$$

$$= 22,73 - 2,435$$

$$= 20,295$$

$$= 20 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 25 dikategorikan kondisi sosial ekonomi siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 25-20 dikategorikan kondisi sosial ekonomi siswa sedang dan skor kurang dari 20 dikategorikan kondisi sosial ekonomi siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Kondisi Sosial Ekonomi Siswa Kelas
VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
1	>25	14	16,867%	Tinggi
2	25-20	61	73,494%	Sedang
3	<20	8	9,639%	Rendah
Jumlah		83	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 responden (16,867%) kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 61 (73,494%) dan kategori rendah sebanyak 8 (9,639%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kondisi sosial ekonomi siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 73,494%.

2. Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mendapatkan data mengenai pergaulan teman sebaya, peneliti menggunakan metode angket langsung yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VIII MTs Darul Huda Mayak dengan jumlah responden 83 siswa adapun hasil skor jawaban angket pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dengan skor tertinggi 37 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 23 dengan frekuensi 3 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	23	3	3,6 %
2	24	3	3,6 %
3	25	7	8,43 %
4	26	10	12,05 %
5	27	14	16,87 %
6	28	5	6,02 %

No	Skor	Frekuensi	Presentase
7	29	11	13,25 %
8	30	11	13,25 %
9	31	6	7,22 %
10	32	4	4,82 %
11	33	4	4,82 %
12	34	2	2,41 %
13	36	2	2,41 %
14	37	1	1,21 %
Jumlah		83	100%

Adapun secara terperinci seluruh sekor jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 7.

Untuk menentukan kategori pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori tinggi, sedang, rendahnya, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan SPSS 25. Maka diperoleh hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics Pergaulan Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pergaulan teman sebaya	83	23	37	28.51	3.070
Valid N (listwise)	83				

Dari tabel di atas dapat diketahui mean = 28,51 dan standart Deviasinya = 3,070. Untuk menentukan pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan umus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah tingkatan pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah tingkatan pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori rendah.
- c. Dan skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah tingkatan pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak

Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori sedang.

$$\begin{aligned}M_{x_1+1}.SD_{x_1} &= 28,51 + 1(3,070) \\ &= 28,51 + 3,070 \\ &= 31,58 \\ &= 32 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_{x_1-1}.SD_{x_1} &= 28,51 - 1(3,070) \\ &= 28,51 - 3,070 \\ &= 25,44 \\ &= 25 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 32 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 32-25 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa sedang dan skor kurang dari 25 dikategorikan pergaulan teman sebaya siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas
VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
1	>32	9	10,843%	Tinggi
2	32-35	68	81,928%	Sedang
3	<25	6	7,229%	Rendah
Jumlah		83	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,843%) kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 68 (81,928%) dan kategori rendah sebanyak 6 (7,229%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pergaulan teman sebaya siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 81,928%.

3. Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/20231

Untuk mendapatkan data mengenai kepercayaan diri, peneliti menggunakan metode angket langsung yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VIII MTs Darul Huda Mayak dengan jumlah responden 83 siswa adapun hasil skor jawaban angket kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dengan skor tertinggi 46 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 27 dengan frekuensi 1 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Skor Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Presentase
1	27	1	1,2%
2	29	5	6,02%
3	30	4	4,82%
4	31	2	2,41%
5	32	6	7,23%
6	33	5	6,02%

No	Skor	Frekuensi	Presentase
7	34	7	8,43%
8	35	6	7,23%
9	36	7	8,43%
10	37	9	10,84%
11	38	9	10,84%
12	39	8	9,64%
13	40	6	7,23%
14	41	3	3,62%
15	42	2	2,41%
16	44	2	2,61%
17	46	1	1,2%
Total		83	100%

Adapun secara terperinci seluruh skor jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 8.

Untuk menentukan kategori kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori tinggi, sedang, rendahnya, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan SPSS 25. Maka diperoleh hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Descriptive Statistics Kepercayaan Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepercayaan diri	83	27	46	35.89	3.954
Valid N (listwise)	83				

Dari tabel di atas dapat diketahui mean = 35,89 dan standart Deviasinya = 3,954. Untuk menentukan kpercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori rendah.
- c. Dan skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + 1. SD_x$ adalah tingkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

tahun ajaran 2022/2023 termasuk kategori sedang.

$$\begin{aligned}M_{x1}+1. SD_{x1} &= 35,89 + 1(3,954) \\ &= 35,89+ 3,954 \\ &= 39,844 \\ &= 40 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_{x1}-1. SD_{x1} &= 35,89 - 1(3,954) \\ &= 35,89 - 3,954 \\ &= 31,936 \\ &= 32 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 40 dikategorikan kepercayaan diri siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 40-32 dikategorikan kepercayaan diri siswa sedang dan skor kurang dari 32 dikategorikan kepercayaan diri siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII
MTs Darul Huda Mayak Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>40	8	9,639%	Tinggi
2	40-32	63	75,903%	Sedang
3	<32	12	14,458%	Rendah
Jumlah		83	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 responden (9,639%) kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 63 (75,903%) dan kategori rendah sebanyak 12 (14,458%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 75,903%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian termasuk ke dalam data berdistribusi normal. Analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui perolehan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95272971
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.033
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan sebesar 0,200. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi *P-Value* (0,200) $> \alpha$ (0,1). Sehingga H_0 diterima yang dapat diartikan bahwa residual kedua variabel berdistribusi normal, dan dapat berlanjut tahapan uji selanjutnya.

b. Uji linieritas

Uji linieritas yang digunakan oleh peneliti, dimaksudkan untuk mengetahui antar dua variabel mempunyai satu hubungan yang linier ataupun tidak. Ketika dua variabel mempunyai suatu hubungan linier apabila nilai *P-Value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,10. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Pengaruh Kondisi Sosial
Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan diri * kondisi sosial ekonomi	Between Groups	(Combined)	247.841	12	20.653	1.398	.188
		Linearity	152.866	1	152.866	10.347	.002
		Deviation from Linearity	94.975	11	8.634	.584	.835
	Within Groups		1034.183	70	14.774		
Total			1282.024	82			

Berdasarkan tabel 4.11 yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 25 di atas, maka nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,835. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,835 > \alpha$ (0,1), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Pengaruh Pergaulan teman
Sebayu Terhadap Kepercayaan Diri

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
keperca yaan diri * pergaula n teman sebayu	Between Groups	(Combined)	595.820	13	45.832	4.609	.000
		Linearity	448.266	1	448.266	45.07 5	.000
		Deviation from Linearity	147.555	12	12.296	1.236	.277
		Within Groups	686.204	69	9.945		
		Total	1282.024	82			

Berdasarkan tabel 4.12 yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 25 di atas, maka nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,277. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,277 > \alpha$ (0,1), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel pergaulan teman sebayu terhadap kepercayaan diri.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi sebuah ketidak samaan

Variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Ketentuan pengambilan keputusan dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,1. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.328	2.573		1.293	.200
kondisi sosial ekonomi	-.033	.083	-.045	-.402	.689
pergaulan teman sebaya	-.009	.066	-.015	-.132	.895

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil output tabel 4.13 pada SPSS versi 25 di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kondisi sosial ekonomi sebesar 0,689 dan nilai signifikansi

pergaulan teman sebaya sebesar 0,895 maka dapat disimpulkan besarnya nilai Sig. (kondisi sosial ekonomi) $0,689 > \alpha (0,1)$, dan nilai Sig. (pergaulan teman sebaya) $0,895 > \alpha (0,1)$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi atau keterkaitan antara variabel bebas (independen) di dalam model regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas yang terdapat pada model regresi linier berganda dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya kurang dari 10,00 dan juga nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dalam penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk uji

multikolinieritas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dan diamati pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.701	4.215		.878	.383		
kondisi sosial ekonomi	.496	.136	.305	3.647	.000	.995	1.005
pergaulan teman sebaya	.734	.108	.570	6.808	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,995 yang artinya lebih besar dari 0,10 begitupun nilai VIF-nya sebesar 1,005 pada variabel bebas dan nilainya lebih kecil dari 10,0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF $1,005 < 10,00$ yang artinya bahwa variabel bebas yang terdapat pada penelitian model

regresi linier berganda ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis data pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023

Pada penelitian ini, untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian akan dilakukan uji hipotesis, dan menghitung seberapa besarnya nilai *R Square* (R^2). Tahapan pertama untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti

menggunakan bantuan SPSS versi 25. Agar dapat mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat dan diamati pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.15
Tabel *Coefficients* Pengaruh Kondisi Sosial
Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.143	3.872		5.978	.000
	kondisi sosial ekonomi	.561	.169	.345	3.311	.001

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 23,143. Sedangkan nilai kondisi sosial ekonomi (b_1) sebesar 0,561. Sehingga rumus persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

1) Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 23,143 + (0,561) X_1$$

Keterangan

Y= Variabel Dependen

X = Variabel Independen

b_0 = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

Nilai 23,143 merupakan angka *constant* yang berarti bahwa kondisi sosial ekonomi (X_1) nilainya 0 maka nilai kepercayaan diri siswa (Y) adalah 0,561. Nilai 0,561 berarti bahwa apabila (X_1) naik satu poin sebesar 0,561 maka kepercayaan diri siswa (Y) akan meningkat satu poin yaitu 0,561.

2) Menentukan t_{hitung}

a) Dasar pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 tidak ditolak yang berarti berpengaruh secara signifikan.

Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,10 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ ($83 - 2 = 81$).

Rumus $t_{\text{tabel}} = 0,10/2 = 0,05$. Dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66412.

b) Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,311, sehingga bisa dikatakan $t_{\text{hitung}} 3,311 > t_{\text{tabel}} 1,664$ maka H_0 ditolak yang berarti kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Tabel Anova Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.866	1	152.866	10.966	.001 ^b
	Residual	1129.158	81	13.940		
	Total	1282.024	82			

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), kondisi sosial ekonomi

Berdasarkan tabel anova di atas, dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 10,966$ dengan taraf signifikansi 0,001 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$, berarti (1;81) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,10% maka diperoleh $F_{tabel} = 3,96$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $10,966 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,001 < 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan kepercayaan diri siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Tabel Model Summary Pengaruh Kondisi Sosial
Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.108	3.734

a. Predictors: (Constant), kondisi sosial ekonomi

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai kolerasi atau hubungan R sebesar 0,345, sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri dengan total hubungan 0,345. Sedangkan diperoleh nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,119. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel kondisi sosial ekonomi berpengaruh sebesar 11,9 %, terhadap kepercayaan diri siswa. Sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi selain faktor kondisi sosial ekonomi.

b. Analisis data untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023

Untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023, maka

peneliti menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian akan dilakukan uji hipotesis, dan menghitung seberapa besarnya nilai *R Square* (R^2). Tahapan pertama untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Agar dapat mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat dan diamati pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.18
**Tabel *Coefficients* Pengaruh Pergaulan
 Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.180	3.309		4.286	.000
	pergaulan teman sebaya	.762	.115	.591	6.599	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 14,180. Sedangkan nilai pergaulan teman sebaya (b_1) sebesar 0,762. Sehingga rumus persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

1) Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 14,180 + (0,762) X_1$$

Keterangan

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

b_0 = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

Nilai 14,180 merupakan angka *constant* yang berarti bahwa pergaulan teman sebaya (X_2) nilainya 0 maka nilai kepercayaan diri siswa (Y) adalah 0,762. Nilai 0,762 berarti bahwa apabila pergaulan teman sebaya (X_2) naik satu poin sebesar 0,762. maka kepercayaan diri siswa (Y) akan meningkat satu poin yaitu 0,762.

2) Menentukan t_{hitung}

a) Dasar pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 tidak ditolak yang berarti berpengaruh secara signifikan.

Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,10 dimana $df =$ jumlah sampel- jumlah variabel ($83-2 = 81$). Rumus $t_{tabel} = 0,10/2 = 0,05$. Dengan demikian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66412.

b) Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,599, sehingga bisa dikatakan $t_{hitung} 6,599 > t_{tabel} 1,664$ maka H_0 ditolak yang berarti pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Tabel Anova Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.266	1	448.266	43.549	.000 ^b
	Residual	833.758	81	10.293		
	Total	1282.024	82			

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya

Berdasarkan tabel anova di atas, dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 43,549$ dengan taraf signifikansi 0,000 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$, berarti (1;81) dapat dilihat pada distribusi F dengan taraf signifikansi 0,10% maka diperoleh $F_{tabel} = 3,96$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan hasil $43,549 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $0,000 < 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Tabel Model Summary Pengaruh
Pergaulan Teman Sebaya Terhadap
Kepercayaan Diri Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	.342	3.208

a. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai kolerasi atau hubungan R sebesar 0,591, sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri dengan total hubungan 0,591. Sedangkan diperoleh nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,350. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel pergaulan teman sebaya

berpengaruh sebesar 35%, terhadap kepercayaan diri siswa. Sedangkan sisanya 65% dipengaruhi selain faktor pergaulan teman sebaya.

c. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Untuk dapat menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023, maka peneliti menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tahapan yang akan dilakukan oleh

peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian akan dilakukan uji hipotesis, dan menghitung seberapa besarnya nilai *R Square* (R^2). Tahapan pertama untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Agar dapat mengetahui lebih jelasnya bisa dilihat dan diamati pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.21
Tabel *Coefficients* Pengaruh Kondisi Sosial
Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya
Terhadap Kepercayaan Diri
***Coefficients*^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.701	4.215		.878	.383
	kondisi sosial ekonomi	.496	.136	.305	3.647	.000
	pergaulan teman sebaya	.734	.108	.570	6.808	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut: $Y=$

$3,701 + X_1 (0,496) + X_2 = 0,734$ dan berdasarkan persamaan regresi tersebut apabila variabel X_1 naik sebesar satu poin (0,496) maka variabel Y juga naik satu poin sebesar (0,496). Begitu juga dengan variabel X_2 apabila naik satu poin sebesar 0,734 maka variabel Y juga akan naik sebesar satu poin 0,734.

Tabel 4.22
Tabel Anova Pengaruh Kondisi Sosial
Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya
Terhadap Kepercayaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	567.098	2	283.549	31.729	.000 ^b
	Residual	714.926	80	8.937		
	Total	1282.024	82			

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi

Penjabaran dari tabel di atas adalah $F_{hitung} = 31,729$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan $F_{tabel} = (1;n-2)$, yang artinya (1;81) bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan taraf signifikansi sebesar 0,10 %. Kemudian

diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,96$. maka dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan hasil $31,729 > 3,96$ hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas XIII MTs Darul Huda Mayak ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

Adapun cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas XIII MTs Darul Huda Mayak ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23

Tabel Model Summary Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.428	2.989

a. Predictors: (Constant), pergaulan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai kolerasi atau hubungan R sebesar 0,665, sehingga dikatakan bahwa terdapat

hubungan antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri dengan total hubungan 0,665. Sedangkan diperoleh nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,442. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya berpengaruh sebesar 44,2%, terhadap kepercayaan diri siswa. Sedangkan sisanya 55,8 % dipengaruhi selain faktor kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dari hasil penelitian terdapat uji regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 berpengaruh sebesar 11,9% dan sisanya

dipengaruhi oleh faktor selain kondisi sosial ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi keluarga santri berbeda-beda. Berdasarkan fenomena yang penulis lihat, orang tua santri memberikan perlakuan yang berbeda-beda kepada anak-anaknya masing-masing, ada orang tua yang perhatian serta mendukung anak, orang tua yang bersikap keras atau kaku, terlalu luwes dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak. Hal tersebut dapat dilihat para orang tua memberikan perhatian dan memahami kebutuhan santri dengan mengunjungi para santri di pondok pesantren, akan tetapi ada orang tua yang tidak menjenguk santri selama di pesantren.⁸³

Lindenfield menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fasilitas dalam belajar yang mendukung kegiatan individu dan dengan adanya pujian apabila

⁸³ Neila Rahma Arfina, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Tampar*, Jurnal: Bimbingan Konseling Islam, 20019, Vol. 2 , No. 1, 12.

individu bersangkutan memperoleh prestasi dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri anak.⁸⁴ Namun karena lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan pondok yang mana memiliki berbagai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa untuk seperti dilarang berlebih-lebihan dalam berpenampilan, tidak boleh membawa alat elektronik, serta batasan uang saku yang dibawa, dan masih banyak lagi. Sehingga faktor kondisi sosial ekonomi keluarga dalam meningkatkan kepercayaan diri anak hanya berpengaruh sebesar 11,9% yang lainnya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian terdapat uji regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa ada pengaruh

⁸⁴ Lindenfield, Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcon, 1997), 15

yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 sebesar 35% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain pergaulan teman sebaya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santrock bahwa teman sebaya sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usianya. Remaja dapat mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan dengan remaja lainnya. Informasi ini dapat ditemukan saat bergaul dengan teman sebayanya, dalam interaksi yang dilakukan individu terhadap kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri anak.⁸⁵ Santri yang hidup di pondok pesantren akan menemukan teman dari berbagai daerah, hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri

⁸⁵ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2005), 54.

santri. Kepercayaan diri akan membantu dalam menyelesaikan masalah dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Seorang santri yang memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang baik akan memudahkan mereka menjalani kehidupan di pondok. Tidak hanya di pondok tapi juga membantu untuk sukses dimasa depannya.⁸⁶

3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dari hasil penelitian ini terdapat uji regresi linier berganda. Disebutkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. sebesar 44,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya.

⁸⁶ A Dian Mardiana R, Pengaruh antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap kemandirian siswa kelas VIII MTs Al- Yasini (Skripsi: UIN MALIKI, Malang), 5.

Berdasarkan faktor-faktor kepercayaan diri menurut Thursan hakim dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kondisi ekonomi yang kurang sehingga dapat menyebabkan munculnya rasa tidak percaya diri dalam dirinya. Hal ini disebabkan ketakutannya apabila tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya, terlebih lagi apabila lingkungan sekitarnya tergolong kalangan ekonomi menengah ke atas.⁸⁷

Selain kondisi sosial ekonomi keluarga, kelompok teman sebaya juga sangat berperan dalam membentuk sikap percaya diri anak karena teman sebaya yang merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka setiap hari selalu bersama dan berkumpul serta mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka masing-masing, sehingga dukungan perhatian, kasih sayang, nasehat dan kepedulian dari teman sebaya membuat remaja merasa diterima oleh lingkungan sosialnya. Hal ini

⁸⁷ Thursan Hakim, *mengatasi rasa tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 26.

akan menumbuhkan perasaan berharga pada diri remaja sehingga akan muncul sikap percaya diri yang mencerminkan sikap tidak mudah menyerah, bertanggung jawab, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang positif terhadap dirinya.⁸⁸



⁸⁸ John W. Sntrock, *op.cit.*, 54.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil $f_{hitung}(10,966) > f_{tabel} 3,96$ dengan nilai dari *R Square* diperoleh sebesar 11,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain kondisi sosial ekonomi.
2. Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil $f_{hitung}(43,549) > f_{tabel} 3,96$ dengan nilai dari *R Square* diperoleh sebesar 35%

dan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain pergaulan teman sebaya.

3. Kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil $f_{hitung} (31,729) > f_{tabel} 3,96$. Dengan nilai *R Square* diperoleh hasil sebesar 44,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor selain kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk kebaikan yang akan datang diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi agar mempertahankannya dan memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang sedang dihadapi maupun yang akan dihadapi.

Kemudian bagi siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang agar selalu meningkatkannya.

2. Bagi madrasah yang berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa sebaiknya dapat lebih memperhatikan tingkat kepercayaan diri siswa, dan memberikan fasilitas yang baik untuk mengembangkannya, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi sosial ekonomi dan pergaulan teman sebaya.
3. Bagi guru diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa secara positif serta mengembangkannya dengan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran ketika di kelas atau dalam kegiatan ekstra kulikuler.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel serupa sebaiknya dapat lebih mengembangkan dan mendalami penelitian

yang dilakukan sehingga dapat menemukan hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2009
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Azizi, Khoiri. *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Dirimahasiswa STAIN Salatiga Progam Studi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Salatiga: 2014.
- Basrowi, Siti Juariyah. *Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa srigading, kecamatan labuhan maringgai, kabupaten lampung timur,*” *Ekonomi dan pendidikan*, Vol. 7, No. 1. April, 2010.
- Bisri, Muhammad. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Dukungan SosialOrangtua*

Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Menganti Gresik. Vol. 3, No. 171. UNESA: Jurnal Mahasiswa BK UNESA, 2013.

D.O. Sears. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Airlangga, 1992.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Dwi Rahmawati, Elisa. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo*. Skripsi, UNY, Jokjakarta, 2015.

Emzir. *Metodologi penelitian pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ghufron. M. Nur, Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 1999.

Hakim, Truhsan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara, 2002.

Hendra, Surya. *Percaya Diri itu Penting Peran Orangtua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Indrawati, Endang Sri. *Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah tangga di Padang Kidul Semarang Utara*. *Psikologi*, 1. April, 2015.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: kencana, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Kusumo, Suetjipto. *UU SIDIKNAS No.20 tahun 2003*. Jakarta: Alfabeta, 2006.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014.
- Mafruhah, dkk. *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Bumbungan Bluto Sumenep*. Vol. 1, No. 2, STKIP PGRI: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

- Martono, Nanang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Marwoto. *Percaya Diri Dengan Badan Gemuk*. Semarang: ALPRIN, 2010.
- Nugraha, Bily. *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Nugraha, Prasetya Putra. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Gringsing Kecamatan Gringsing kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011*. UNNES: Artikel, Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011
- Pretianasari, Yusea. "Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Rasa Percaya Dirii Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 8 Kediri tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi, UN PGRI, Kediri, 2015.
- Putri, Marizki. *Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying di MTsN Lawang Mandiiling Kec. Silimpaung*, Menara Ilmu, Vol XII, 2018.
- R, Thantaway. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Grasindo, 2005.
- Raharja, Prathama. Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi Dan Makro Ekonomi*.

Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Ridwan. *Konsep metodologi penelitian Bagi Pemula*. Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021.

Riyanto, Slamet dan Aglis Amdhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Rusiana, Harlina Putri. *Pendidikan Teman Sebaya*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Msnsgemen, 2021.

Saefuddin, Yusuf dan Yuni Marisa. *Perubahan Pendapatan dan Kesempatan Kerja. Rural Dynamics Series*, No. 26, 1984.

Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Press, 1995.

Santosa. *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Santrock, Jhon W. *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga, 2007.

Sari, Rafika. Luis Marnisa, dan Hendra Wijaya, *Statistik Ekonomi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Simbolon, Juliana. Posman HP Marpaung. Dan Gita Lestari, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*. Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014.

Sudarmanto, Eko. dkk, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R& D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AL Fabet, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suhaida, Putri. Safri Mardison. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Jurnal: UIN Imam Bonjol Padang.
- Sujarweti, V. Wiratna. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Syaikhuddin,Ahmad. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ponorogo: IAIN Po PRESS, 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usman,Irvan.*Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying, Jurnal Humanitas, Vol 5, 2013, h. 58.*
- Wulansari, Andhita Dessy.*Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012.
- Wulansari,Andhita Dessy.*Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Zen. Fuad, Zarina Akbar, dan Wirda Hanim, *Peran Teman Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal pendidikan dan konseling, Vol. 2, No.1, 2019.